

**PUSAT INFORMASI DAN PENGEMBANGAN PARIWISATA
DI KABUPATEN KEBUMEN
(Pendekatan Arsitektur Tropis)**



PUBLIKASI ILMIAH

Disusun sebagai syarat menyelesaikan Pendidikan Program Strata (S1) pada
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik

Disusun oleh:

LIA LUPITASARI

D 300 1 200 44

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

PUSAT INFORMASI DAN PENGEMBANGAN PARIWISATA

DI KABUPATEN KEBUMEN

**PUSAT INFORMASI DAN PENGEMBANGAN PARIWISATA
DI KABUPATEN KEBUMEN
(Pendekatan Arsitektur Tropis)**

PUBLIKASI ILMIAH

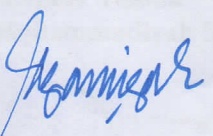
LIA LUPITASARI
D 300 1 200 44

Oleh:

LIA LUPITASARI
D 300 1 200 44

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing


Nur Rahmawati Syamsiyah, S.T., M.T
NIK : 720

HALAMAN PENGESAHAN

**PUSAT INFORMASI DAN PENGEMBANGAN PARIWISATA
DI KABUPATENKEBUMEN
(Pendekatan Arsitektur Tropis)**

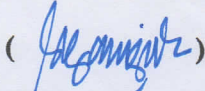

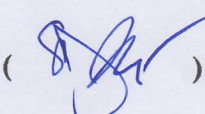
Oleh:

LIA LUPITASARI
D 300 1 200 44

Telah dipetahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 28 Juli 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Nur Rahmawati S, S.T., M.T
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Ir. Qomarun, MM
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Suryaning Setyowati, S.T., M.T
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()


**Dekan
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

(Ir. Sri Sunarjono, M.T., Ph.D)
NIK. 682



Surakarta, 5 Agustus 2016

Yang membuat pernyataan,



LIA LUBITASARI

Yang membuat pernyataan,

LIA LUPITASARI

D 300 1 200 44

**PUSAT INFORMASI DAN PENGEMBANGAN PARIWISATA
DI KABUPATEN KEBUMEN
(Pendekatan Arsitektur Tropis)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

ABSTRAK

Sebagai negara maritim, Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang dilewati oleh garis katulistiwa. Salah satu dari sektor ekonomi di Indonesia adalah bidang pariwisatanya. Baik budaya dan kekayaan alam Indonesia merupakan komponen terpenting dalam pariwisata. Seperti di Kabupaten Kebumen salah satunya yang terdapat banyak potensi wisatanya. Didukung dengan adanya banyak tempat pariwisata di suatu daerah, dalam penerapannya tentu perlu adanya peran pemerintah daerah yang menjalankan roda pemerintahan khusus kepariwisataan. Apalagi untuk kegiatan informasi dan promosi objek wisata yang memegang pengaruh penting bagi minat serta motivasi wisatawan agar lebih terarah, terencana, terpadu hingga dapat terealisasi secara efektif. Dengan adanya Pusat Informasi dan Pengembangan Pariwisata, diharapkan dapat memberi informasi, data, pameran, pengenalan kebudayaan daerah dan memudahkan siapa saja untuk mengakses, mengetahui dan mempelajari potensi yang ada di Kabupaten Kebumen serta diharapkan masyarakat dapat mendapat informasi yang dikehendaki. Dengan mengambil pendekatan konsep arsitektur tropis diharapkan dapat memberi kenyamanan bagi pengguna / karyawan dan bagi wisatawan yang datang juga dapat menikmati baik kenyamanan fisik maupun kenyamanan non fisik.

Dengan kata lain, fungsi dari Pusat Informasi dan Pengembangan Pariwisata adalah menciptakan wadah untuk kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan riset dan pengembangan, informasi seni dan budaya, namun yang lebih utama yaitu sebagai pusat informasi pariwisata di Kabupaten Kebumen. Bagaimana menciptakan desain bangunan pusat informasi pariwisata yang memiliki karakter bangunan dengan pendekatan konsep arsitektur tropis.

Kata Kunci : Informasi Pariwisata, Kebumen, arsitektur tropis.

ABSTRACT

As a maritime country, Indonesia is the largest archipelago in the world that is passed by the equator. One of the economic sector in Indonesia is the field of tourism. Both cultural and natural wealth of Indonesia is the most important component of tourism. As in Kebumen one of which contained a lot of tourism potentials. Supported by the many tourist places in an area, the applicability of course need the role of local governments that run the government special tourism. Especially for the promotion of information activities and attractions that hold important implications for the interest and motivation of travelers to be more focused, planned, integrated to be realized effectively. With the Center for Information and Tourism Development, is expected to provide information, data, exhibitions, introduction of regional culture and makes it easier to access, learn and study the potential that exists in Kebumen and expected the public can obtain the desired information. By taking the approach to the concept of tropical architecture are expected to provide convenience for users / employees and for the tourists who come can also enjoy both the comfort of physical and non-physical comfort.

In other words, the function of the Center for Information and Tourism Development is to create a container for activities related to research and development activities, arts and cultural information, but it is more important that as a tourist information center in Kebumen. How to create a tourism information center building design that has the character of the building with the approach of tropical architecture concept.

Keywords: *Tourism nformation, Kebumen, tropical architecture*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 13.466 pulau. Berada di Asia Tenggara dan diapit oleh dua Benua dan dua Samudra yaitu Benua Asia dan Benua Australia serta Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Berdasarkan letak astronomisnya, Indonesia berada di 6° LU-11° LS dan 95° BT-141° BT dan dilewati oleh garis Khatulistiwa. Salah satu dari sektor ekonomi di Indonesia adalah bidang pariwisatanya. Kabupaten Kebumen terletak di 109°33'-109°50' Bujur Timur dan 7°21'-7°50' Lintang Selatan ini merupakan salah satu Kabupaten yang berbatasan langsung dengan pantai selatan. Merupakan salah satu daerah dengan banyak tujuan objek wisata antara lain wisata alam dan pantainya. Pembangunan sektor wisata perlu ditingkatkan untuk memperluas kesempatan kerja dan devisa suatu tempat serta memperkenalkan alam apalagi didukung dengan adanya banyak tempat pariwisata di suatu daerah. Dalam penerapannya tentu perlu adanya peran pemerintah daerah yang menjalankan roda pemerintahan khusus kepariwisataan. Apalagi untuk kegiatan informasi promosi objek wisata yang memegang pengaruh penting bagi minat serta motivasi wisatawan agar lebih terarah, terencana, terpadu hingga dapat terealisasi secara efektif. Juga masih banyaknya potensi sumber daya alam yang masih belum digali secara optimal. Dalam hal ini untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka perlu adanya suatu wadah yang menampung menjadi satu dari banyak tempat pariwisata tersebut yang digunakan pemerintah dalam mengelola pariwisata. Diharapkan mempermudah wisatawan dari luar daerah kebumen khususnya dalam memperoleh informasi wisata dan mendapat fasilitas yang memadai. Dengan mengambil pendekatan konsep asitektur tropis diharapkan dapat memberi kenyamanan bagi pengguna/karyawan kantor dinas pariwisata dan bagi wisatawan yang datang juga dapat menikmati baik kenyamanan fisik maupun kenyamanan non fisik.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan antara lain: Studi Literatur. Dilakukan untuk mencari sumber-sumber dari buku dan media-media lain seperti media elektronik untuk memperkuat dalam menganalisis data laporan dan menentukan konsep-konsep yang digunakan. Tanya Jawab (*interview*), Observasi, dan Survey langsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. GAGASAN PERENCANAAN

Desain dengan fungsi utama sebagai pusat informasi wisata. Fungsi pendukung sebagai kantor tempat penelitian, mencari data tentang kepariwisataan, promosi wisata. Mengambil konsep pendekatan arsitektur tropis. Menggunakan atap miring, penghawaan dan pencahayaan alami, serta penggunaan material yang sesuai, diharapkan dapat memberi kenyamanan pada penghuni bangunan tersebut. Untuk penghawaan bangunan, penanaman vegetasi di sekitar bangunan juga akan sangat membantu menyejukan udara sekitar. Sebagian menggunakan penghawaan alami. Beberapa ruang akan menggunakan penghawaan buatan seperti ruang ME, audiovisual, ruang digital, ruang virtual, dll. Sedangkan ruang yang memungkinkan seperti *hall*, galeri, ruang penunjang, dll jika masih memungkinkan akan menggunakan penghawaan buatan. Pencahayaan menggunakan pencahayaan alami di bagian ruang tertentu. Bukaan akan diberi *sunshading* agar cahaya yang masuk tidak terlalu berlebihan. Material yang digunakan seperti batu bata, kayu, juga menggunakan material kaca maupun aluminium. Dinding dikombinasikan dengan batu bata, dan sebagian menggunakan *kalsiboard* kayu untuk *shading*. Bentuk tampilan dari massa bangunan agar meninggalkan kesan menarik adalah bentuk massa tabung berfungsi sebagai *hall* yang menjadi daya tarik wisatawan. Miniatur wisata *outdoor*, dibuat dengan skala tertentu sehingga wisatawan dapat melihat replika dari wisata yang ada di Kebumen.

3.2. KONSEP ARSITEKTUR TROPIS

Tabel 1: Konsep dan penerapan pada desain

KONSEP	PENERAPAN
Penghawaan	Peletakan bangunan pada iklim tropis sebaiknya berada ditengah lahan

	Peletakan bukaan berada pada 3 sisi vertikal yaitu pada sisi atas, tengah, dan bawah.
	<i>Cross ventilation</i>
	Menggunakan pagar pengontrol angin dengan menggunakan pagar tanaman
	Menggunakan kisi-kisi pada bukaan dan <i>wing-wall</i> ,
Pencahayaannya	Letak bukaan berada di sisi utara dan selatan.
	Bukaan pada barat dan timur diberi kisi-kisi atau <i>shading</i>
	<i>Skylight</i>
Fasade bangunan	Menggunakan pendekatan tropis, tritisan, kantilever, maupun <i>shading</i>
Atap bangunan	Menggunakan atap miring, terdapat <i>roof garden</i>
Material bidang pelingkup	Lantai menggunakan keramik, pada ruang tertentu seperti ruang <i>audio visual</i> , Auditorium dan digital menggunakan lantai karpet
	Material dinding berupa kombinasi antara batu bata, kayu, kaca.
	Material atap menggunakan genteng tanah liat
	Resapan air hujan

Sumber : Analisa Penulis, 2016

3.3. KONSEP RUANG, STRUKTUR DAN SANITASI

Tabel 2: Konsep dan penerapan pada desain

KONSEP	PENERAPAN
Galeri	Terdapat 20 galeri, Sirkulasi memutar
Ruang Virtual	Terdapat 7 ruang virtual Setiap ruang saling berhubungan
Amphiteater	Outdoor Digunakan untuk pertunjukan-pertunjukan seperti theater, pertunjukan musik, sendratari
Struktur	Kolom dan balok
Pondasi	Footplate, Pancang, Batu kali
Rangka atap	Menggunakan kuda-kuda baja
Proteksi Kebakaran	Sprinkler, tangga darurat, ramp
	APAR, hidran bangunan
	Hidran halaman Hidran Kota
Sanitasi	Black water : Septictank
	Resapan, bak kontrol
	Bak penangkap lemak
	Ground tank, PDAM, Sumur dalam Resapan air hujan

Sumber : Analisa Penulis, 2016

3.4. ZONING

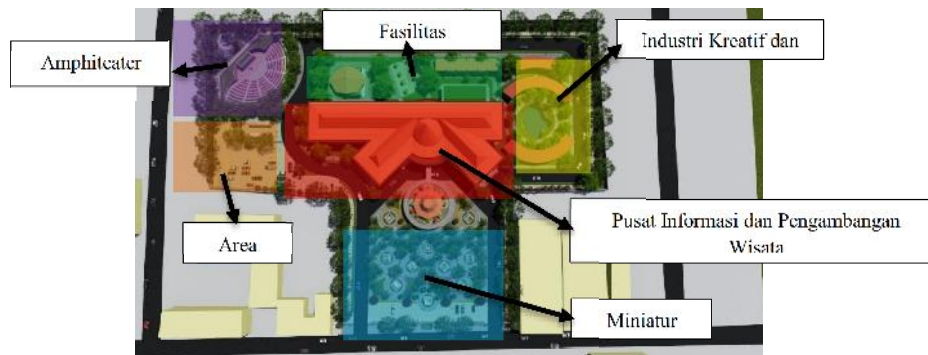
Dalam menentukan zoning perlu mempertimbangan jenis-jenis kegiatan yang digunakan. Hal yang perlu dipertimbangkan antara lain pencapaian, sirkulasi, orientasi dan *view*, kebisingan, dan lain-lain. Zoning dikelompokkan menjadi: Zona penerimaan, Zona utama (inti), Zona penunjang.



Gambar 1: Aplikasi Desain
Sumber : Analisa Penulis, 2016

3.5. POLA TATA MASSA

1. Pola massa tata massa yang digunakan dalam konsep Pusat Informasi Wisata Kabupaten Kebumen menggunakan pola tata masa terpusat dimana bangunan kantor informasi pariwisata yang menjadi aktifitas utama berada di tengah site dan dikelilingi oleh fasilitas-fasilitas pendukung aktifitas utama.
2. Area site bagian depan digunakan untuk area miniatur wisata dan taman.
3. Pusat informasi wisata terdiri dari dua lantai. Lantai dasar sebagai pusat informasi wisata, ruang virtual, *internet area*, auditorium dan galeri serta ruang virtual. Lantai kedua digunakan sebagai kantor pengelola, galeri dan perpustakaan.
4. Terdapat 1 semi basement.
5. Fasilitas pendukung berada di sekeliling bangunan utama.



Gambar 2: Aplikasi Pola tata massa
Sumber : Analisis Penulis, 2016

4. KUTIPAN DAN ACUAN

4.1. PUSAT INFORMASI DAN PENGEMBANGAN PARIWISATA

Pusat informasi pariwisata adalah *tourism publicity*. Fungsi pusat informasi yang digunakan sebagai fasilitas pelayanan informasi kepada masyarakat yang dapat berupa bentuk penerangan dan pemberitahuan mengenai objek wisata yang ada. Tujuannya menciptakan wadah untuk kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan riset dan pengembangan, Informasi seni dan budaya, komersil, namun yang lebih utama yaitu sebagai pusat informasi pariwisata. Manfaatnya dapat memberi kontribusi kepada masyarakat umum, wisatawan maupun pengelola objek wisata dan menambah devisa daerah tersebut. Kegiatan diantaranya: Kegiatan Infomasi, Riset dan Pengembangan, Informasi Seni dan Budaya, serta Komersil (Edi Juandi,Tugas Akhir 2008).

4.2. ARSITEKTUR TROPIS

Arsitektur tropis menurut George Lippsmeier merupakan suatu rancangan bangunan yang dirancang untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terdapat di daerah tropis. Syarat Bangunan Tropis menggunakan konsep arsitektur tropis memiliki karakter dan ciri khas bangunan yang disesuaikan dengan kondisi iklim daerah tropis. Dengan perkembangan teknologi dan konsep, bangunan berkonsep bentuk modern atau *hitech* disebut bangunan tropis dengan adanya bukaan, sistem sirkulasi udara, ventilasi, *view* serta orientasi bangunan dan material yang tidak merusak lingkungan. Persyaratan konsep tropis: Memiliki view dan orientasi sesuai daerah tropis (*Building Orientation*), Adanya bagian pendukung seperti *sunshading*, *sunprotection*, warna material berbeda, (Hidayat, 2014), Pengendalian Radiasi Sinar Matahari melalui *Shading*. Menurut Dr.Ir.MRM. Sugiyatmo, kondisi yang berpengaruh dalam perancangan bangunan pada iklim tropis lembab: Kenyamanan Termal, Aliran Udara Melalui Bangunan (horizontal & vertikal). Penerangan Alami siang hari terlepas dari sinar matahari langsung.

4.3.CONTOH BANGUNAN TROPIS

1. Core Miami: Memiliki fasilitas yang sangat menunjang dengan sel surya, turbin angin, *shading* untuk pendinginan alami dan penggunaan energi surya.



Gambar 3 : Core Miami
Sumber : (Admin, 2011)

2. Rumah Tropis di Jakarta: terdiri dari tiga lantai dengan lantai pertama digunakan sebagai ruang terbuka dan tidak menggunakan dinding. Lantai kedua pelingkup dindingnya menggunakan kaca bening dengan berbagai ukuran untuk menambah estetika yang ditengahnya terdapat 2 buah jendela. Lantai ke-3 pelingkup dindingnya tidak sama karena menyesuaikan bentuk atap. Atap tambahan digunakan untuk menghindari sinar matahari secara langsung yang terutama berada dibagian atas. Material atap dengan rumput ilalang. Dinding menggunakan tembok dan di-*finishing* dengan cat warna putih.



Gambar 4: Rumah Tropis di Jakarta
Sumber : (Admin, 2010)

3. *Shade House* (Rumah Naungan): Merupakan rumah yang terbuat dari rangkaian naungan dan bahan material yang dapat memungkinkan sinar cahaya matahari, kelembaban serta udara masuk ke dalam ruangan melalui celah-celah. Atap yang digunakan merupakan atap miring disebuaikan dengan iklim tropis untuk mengantisipasi hujan.



Gambar 5 : Shade House (Rumah Naungan)

Sumber : (Tika, 2010)

4. Gedung Intiland: Dibangun pada tahun 1984-1985 merupakan karya Paul Rudolph didesain unik dengan *fasade* menarik dan *artistic* dan merupakan salah satu gedung tinggi yang cocok untuk daerah tropis. Menggunakan bidang miring yang terlihat pada fasade bangunan yang digunakan sebagai kanopi dan pelindung radiasi matahari sehingga membuat udara yang ada di dalam bangunan sejuk didukung dengan adanya void yang berada di tengah gedung sehingga sirkulasi udara dapat tercipta. Adanya tanaman rambat yang mendukung pada *fasade* bangunan membuat atmosfer udara disekitar bangunan terasa sejuk (Andriana, 2010).



Gambar 6: Gedung Intiland

Sumber : (Andriana, 2010)

5. Arsitektur Tropis Bangunan Tinggi Ken Yeang: Point yang diperhatikan Ken Yeang ialah hubungan antara lingkungan binaannya (*Built Environment*) dengan lingkungan alam yang ia wujudkan dalam adaptasi terhadap radiasi sinar matahari dan angin melalui studi untuk mendapatkan bangunan *highrise* yang menggunakan penghawaan dan pencagayaan alami. Beberapa bagian dari bangunan ini memiliki fungsi sebagai “*Buffer*” atau penahan angin yang masuk ke dalam bangunan, sinar radiasi matahari yang sebagian menggunakan kisi-kisi, tabir, balkon dan tanaman yang direkomendasikan Ken Yeang untuk adaptasi dengan lingkungan tropis. Konsep bangunan adalah pencakar langit “*Artificial Land in the Sky*”. Struktur bangunan ini berfungsi sebagai bingkai

serta lantainya memiliki fungsi yang berbeda-beda. Lantai-lantainya berfungsi sebagai mall, taman bermain, café, dan lain-lain (Hindarto, 2010).



Gambar 7: Menara Mesiniaga
Sumber : (Hindarto, 2010)

4. STUDI KOMPARASI

5.1. Pusat Informasi dan Perdagangan Kota Blitar

Untuk mengembangkan ekonomi daerah, pemerintah kota Blitar memilih sektor pariwisata sebagai primadona dan dari waktu ke waktu sektor pariwisata di Blitar debenahi guna meningkatkan potensi-potensi wisatanya. Bangunan Utama : bangunan Anjungan untuk promosi, panggung terbuka yang digunakan untuk keperluan pentas kesenian dan *space* untuk pengunjung yang datang. Bangunan Penunjang: Pendapa , Anjungan Promosi, Kios. Fasilitas pendukung: Hotel.



Gambar 8: Kantor Pusat Informasi Pariwisata dan Perdagangan Kota Blitar
Sumber : PIPP Blitar

5.2. Pusat Informasi Majapahit

Untuk di pusat informasi Majapahit sendiri mempunyai Fasilitas Pusat Informasi yang antar lain :

- | | | |
|---------------------------|-------------------------------|----------------------|
| 1. Ruang Persiapan (hall) | 6. Gudang koleksi | 10. Studio Preparasi |
| 2. R. Pamer Utama | 7. Museum Terbuka | 11. Sarana penunjang |
| 3. R. Pamer Temporer | 8. Laboratorium | 12. Parkir |
| 4. Ruang Multimedia | 9. Pengelola dan administrasi | |
| 5. Ruang Perpustakaan | | |



Gambar 9: Kawasan Pusat Informasi Pariwisata Majapahit
Sumber : Dinas Pusat Pariwisata Majapahit 2012

5.3. Amerika Serikat Capitol

Amerika Serikat Capitol di Washington, DC, adalah simbol dari rakyat Amerika dan pemerintah mereka, tempat pertemuan legislatif bangsa. *The Capitol Visitor Center* berisi ruang untuk pameran, kenyamanan pengunjung, pelayanan makanan, dua teater orientasi, auditorium, toko cendera, keamanan, terowongan layanan untuk truk dan pengiriman, fasilitas mekanik, penyimpanan, dan ruang kantor untuk DPR dan Senat (*U.S Capitol Visitor Center* 2016).



Gambar 10: AS Capitol Visitor Center
Sumber : (*U.S Capitol Visitor Center* 2016).

5.4.KTO TIC (Tourist Information Center)

Tourist Information Center (TIC), yang terletak di 2F dari *Korea Tourism Organization* (KTO) *Seoul Office*, terbuka sepanjang tahun, dan menyediakan berbagai informasi dan layanan yang berguna untuk wisatawan yang berkunjung Korea mengenai Korea tempat wisata, akomodasi, makanan, dan lebih dalam bahasa Korea, Inggris, Jepang, dan Cina. Fasilitas utama yang ditawarkan antara lain Informasi Turis, Pusat Informasi Medis Pariwisata, *K-Star Zona*, Agen Perjalanan, Internet Gratis & Telephone, dan lain-lain. Informasi Pariwisata dapat berupa Saran dan info mengenai rencana *tour*, akomodasi, dan transportasi, Gratis Korea *leaflet* pariwisata dan brosur, bantuan Bahasa: Korea, Inggris, Jepang, Cina.

Internet Access & Zona telepon wisatawan dapat secara gratis telepon internasional dan akses internet yang tersedia (KTO TIC (Tourist Information Center), 2015).



Gambar 11 : *Floor Plan Tourist Information Center (TIC)*
Sumber : (KTO TIC (Tourist Information Center), 2015).



Gambar 12: *K-Star Zona Foto Tourist Information Center (TIC)*
Sumber : (KTO TIC (Tourist Information Center), 2015)

5.5. Soingook Miniature Park

Soingook Miniature Park merupakan taman rekreasi terbesar di Korea yang berbasis pada bangunan-bangunan yang dibuat dalam ukuran mini dan terletak di Pulau Jeju, yang terkenal sebagai salah satu destinasi wisata favorit di Korea. Taman ini terletak tepat di garis tengah pegunungan Han-la dan gunung api Oreum, membuat pemandangan alam yang dilihat dari tempat ini menjadi istimewa. Ada juga fosil dinosaurus, panggung terbuka, dan pengalaman memahami budaya tradisional Jeju mengenai kehidupan di zaman batu dan agama yang dianut masyarakat Jeju. (Boma, 2013).



Gambar 13: *Miniatur di Soingook Miniature Park*
Sumber : (Boma, 2013)